

## HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD GUGUS III KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE

**Fatima Azzarah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
*e-mail: [fatimaazzarah3@gmail.com](mailto:fatimaazzarah3@gmail.com)*

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian adalah sekolah yang ada pada Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 7 sekolah yang diteliti. Sampel dalam penelitian berjumlah 94 siswa.. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.30 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66159. Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Kata kunci :** *Interaksi Teman Sebaya, Motivasi Belajar.*

**Abstract.** This research is a descriptive quantitative study with a correlational model that aims to determine whether there is a relationship between peer interaction and student motivation in SD Gugus III, Palakka District, Bone Regency. The independent variable in this study is peer interaction, while the dependent variable is student learning motivation. The population in the study were schools in Cluster III, Palakka District, Bone Regency in the 2019/2020 school year, totaling 7 schools studied. The sample in the study amounted to 94 students . Research data obtained by providing peer interaction questionnaire and student learning motivation. The data analysis techniques were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis, it was found that t count was 4.30 and t table was 1.66159. It turns out that the price of t count is greater than the price of t table, thus it can be concluded that there is a significant relationship between peer interaction with the learning motivation of fourth grade students of SD Gugus III, Palakka District, Bone Regency.

**Keywords:** *Peer Interaction, Learning Motivation.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Musfah (2015: 11) “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat.” Karenanya pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lain seperti sandang, pangan, dan papan. Pendidikan manusia dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan

dan pendidikan anak sebelum memasuki lingkungan sekolah. Di sekolah pengetahuan anak dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi salah satu penentu maju tidaknya suatu negara.

Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa:

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prsoses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus, respon, dan dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi. Sardiman (2011: 75) “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu”.

Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk mencapai suatu perubahan beserta pengetahuan atau keterampilan yang ingin dicapai. Selain itu siswa merasakan butuh dengan belajar untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan baru. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar atau dorongan ingin belajar yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kegiatan belajar adalah suatu proses kegiatan tidak tahu menjadi tahu, dalam proses belajar seseorang akan berinteraksi dengan orang lain, baik itu siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan kegiatan belajar ini seseorang memperoleh pengalaman tersendiri sebagai akibat dari interaksinya. Interaksi sosial di lingkungan erat kaitannya dengan dengan hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi sosial yang terjadi membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya.

E.Slavin (2011: 114) bahwa:

Teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang sering dilakukan anak pada masa pertengahan anak-anak. Barker dan Wright (Desmita 2012: 224) “menyatakan bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya”. Dengan adanya interaksi antar siswa terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi yaitu, teman sebaya. Interaksi teman sebaya merupakan interaksi yang terjadi terhadap siswa dengan tingkat usia yang sama, misalnya seorang siswa kurang memahami penjelasan dari gurunya kemudian dengan bantuan teman seusianya siswa tersebut lebih memahami. Berdasarkan hal tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Wentzel 2017, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat yang terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal ini kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan. Karena dengan suasana yang menyenangkan yang diperoleh dari hubungan interaksi teman sebaya maka motivasi belajar pun akan tumbuh baik dari segi keefektifan belajar dan ikatan emosional siswa pun lebih dekat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada tanggal 17 Februari ditemukan beberapa siswa yang pada saat proses pembelajaran terlihat tenang, saat berdiskusi dalam pembelajaran kelompok ada siswa yang terlihat diam kurang berinteraksi dan kurang percaya diri, dan tidak dapat memusatkan perhatian terhadap tugas kelompok yang dikerjakan serta kurangnya pengendalian diri dari siswa sehingga semangat dalam proses pembelajarannya berkurang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Interaksi Teman Sebaya**

Soekanto (2014: 61) “interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok maupun antar individu dengan kelompok”. Menurut Herimanto dan Winarno (2018: 52)” interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia”. Sedangkan menurut Ritzer (2012: 632) “mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah orang mengomunikasikan secara simbolis makna-makna kepada orang-orang yang terlibat”. Berdasarkan berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah proses terjadinya hubungan, baik antar individu maupun antar kelompok manusia yang memiliki makna terhadap orang yang terlibat. Menurut Santrock (2012: 109) “teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama”. Terkait dengan itu menurut Slavin (2011: 114) “teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut”. Sedangkan menurut Hartono dan Hunt ( Damsar 2011: 74) “bahwa yang dimaksud kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta memiliki status yang sama dalam kelompok, dan juga merupakan suatu hubungan yang timbal balik atau respon yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki karakteristik yang sama.

Adapun Kelly dan Hansen (Hosnan 2016) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya sebagai berikut:

1) Mengontrol diri. Melalui interaksi teman sebaya siswa belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung. 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. 4) Mengembangkan sikap terhadap tingkah laku. 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. 6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian dalam hubungan sosial. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, atau teman sebaya.

### **Motivasi Belajar**

Sardiman (2011: 75) mendefinisikan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu”. Terkait dengan itu Hamalik (Aunurrahman 2011), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu berbentuk kekuatan didalam diri seseorang, yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sumantri (2015: 2) “ belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”. Terkait dengan itu menurut Gagne (Susanto, 2015: 1) “ belajar adalah suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai instruksi”. Sedangkan menurut Surya ( Rusman, 2017: 7) “ belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri.

Selanjutnya ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar menurut Uno (2011: 27) antara lain di dalam:

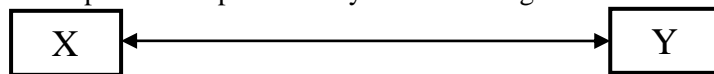
1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. 3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu,

tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. 4) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yakni penelitian yang meneliti ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menganalisis hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Interaksi teman sebaya

Y = Motivasi belajar

↔ = Hubungan

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 94 orang.

Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 94 siswa dengan alasan karena populasi di bawah 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Metode pengambilan sampel jenuh hasilnya diharapkan mendekati nilai sesungguhnya dan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai 94 populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas IV Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket interaksi teman sebaya dan angket motivasi belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel penelitian dengan menggunakan analisis rata-rata dan persentase. Setelah rata-rata data telah diketahui, untuk pengidentifikasian tinggi rendahnya interaksi teman sebaya dan angket motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan analisis deskriptif, nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pedoman konversi yang dikemukakan oleh Arikunto dan Cepi (2014: 43) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Konversi Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% – 100%	A (Sangat Baik)
66% – 79%	B (Baik)
56% – 65%	C (Sedang)
41% – 55%	D (Kurang)
0% – 40%	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014)

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi (*pearson product moment*) dan uji signifikansi (Uji-t). Sebelum dilakukan analisis korelasi, data harus memenuhi kriteria normal dan linear. Sedangkan untuk menaksir nilai koefisien dari variabel X dan Y digunakan interpretasi nilai r pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Interaksi Teman Sebaya

Berikut penulis paparkan hasil analisis statistik interaksi teman sebaya yang diperoleh dari hasil angket. Distribusi frekuensi skor interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Interaksi Teman Sebaya

No	Kelas Interval	F	X	FX	F Kum	F Kum rel
1	10-11	4	10,5	42	4	4,25%
2	12-13	24	12,5	300	28	29,78%
3	14-15	45	14,5	652,5	73	77,65%
4	16-17	17	16,5	280,5	90	95,74%
5	18-19	3	18,5	55,5	93	98,93%
6	20-21	1	20,5	20,5	94	100%
	Total	94		1351		

Sumber: Olahan data penelitian

Analisis rata-rata hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui  $\Sigma F = N = 94$  dan  $\Sigma FX = 1.351$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari data yang terkumpul adalah 14,37. Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \Sigma FiXi$  yaitu 1.351. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal  $94 \times 25 = 2.350$ .

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden menurut pada tabel 1. Arikunto dan Cepi (2014), maka diperoleh hasil sebesar 57,78%, artinya bahwa interaksi teman sebaya di Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 56% – 65%.

### Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Berikut penulis paparkan hasil analisis statistik interaksi teman sebaya yang diperoleh dari hasil angket. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai Interval	F	X	FX	F Kum	F Kum rel
1	15-16	4	15,5	62	4	4,25%
2	17-18	9	17,5	157,5	13	13,82%
3	19-20	18	19,5	351	31	32,97%
4	21-22	43	21,5	924,5	74	78,72%
5	23-24	19	23,5	446,5	93	98,93%
6	25-26	1	25,5	25,5	94	100%
Total		94		1967		

Sumber: Olahan data penelitian

Analisis rata-rata hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui  $\Sigma F = N = 94$  dan  $\Sigma FX = 1.967$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari data yang terkumpul 20,92. Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \Sigma FiXi$  yaitu 1.967. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal  $94 \times 30 = 2.820$ .

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden menurut pada tabel 1. Arikunto dan Cepi (2014), maka diperoleh hasil sebesar 69,50%, artinya bahwa motivasi belajar siswa SD di Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% – 79%.

### Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besaran-besaran statistik sebagai berikut  $N = 94$ ;  $\Sigma X = 1358$ ;  $\Sigma Y = 1960$ ;  $\Sigma X^2 = 19938$ ;  $\Sigma Y^2 = 41278$ ;  $\Sigma XY = 28464$ ;  $(\Sigma X)^2 = (1358)^2 = 1844164$ ; dan  $(\Sigma Y)^2 = (1960)^2 = 3841600$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *person product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{94(28464) - (1358)(1960)}{\sqrt{[94.(19938) - (1844164)][94.(41278) - (3841600)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2675616) - (2661680)}{\sqrt{[(1874172) - (1844164)].[(3880132) - (3841600)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13936}{\sqrt{(30008).(38532)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13936}{\sqrt{1156268256}}$$

$$r_{xy} = \frac{13936}{34003,94}$$

$$r_{xy} = 0,409$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,409. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 2 interpretasi koefisien korelasi maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,409 \sqrt{94-2}}{\sqrt{1-(0,409)^2}}$$

$$t = \frac{0,409 \cdot \sqrt{92}}{\sqrt{1-0,167}}$$

$$t = \frac{(0,409) \cdot (9,591)}{\sqrt{0,833}}$$

$$t = \frac{3,92}{0,91}$$

$$t = 4,30$$

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  satu pihak. Setelah melihat tabel distribusi t, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n-2 = 94-2 = 92$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,66159$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SD di gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

## Pembahasan

Hasil analisis data yang memberikan informasi mengenai interaksi teman sebaya siswa di Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian angket kepada siswa yang dijadikan responden. Setelah dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa interaksi teman sebaya siswa di SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori sedang, hal ini menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya siswa disekolah memberikan suatu peluang dan perkembangan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan sosial yang dimilikinya.

Hasil analisis data yang memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa SD di Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian angket kepada siswa yang dijadikan. Setelah dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa di SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori baik, hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar mampu mengembangkan motivasi yang baik dalam diri siswa dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Person Product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,30. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sedang. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t, dan ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang artinya koefisien



korelasi bersifat signifikan, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SD di Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Sehingga hubungan variabel X dengan Y sangat jelas, hal ini sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa siswa yang mampu mengelola interaksi dengan teman sebayanya dapat mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Jadi semakin baik interaksi teman sebaya siswa maka motivasi belajarnya juga akan baik, dan interaksi teman sebaya adalah salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dan yang terjadi pada penelitian ini hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Dan yang kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri. Manusia tetap membutuhkan sesama dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam ketidakmampuannya melakukan kegiatan sendiri, individu dapat meminta bantuan kepada individu lain. Salah satu bantuan yang diberikan adalah kerjasama. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan mendukung motivasi belajar seseorang. Adapun menurut Djamarah (Wahab 2016) jenis motivasi yang mampu mendidik dan yang dapat diberikan pada siswa yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimana membantu siswa dalam mengembangkan pendidikannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya siswa di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada dalam kategori sedang, motivasi belajar siswa di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada dalam kategori baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dan peningkatan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Adapun pihak yang dimaksud oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

Siswa hendaknya dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain agar dapat memudahkan dalam berkomunikasi. Dan diharapkan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajarnya agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi guru berupaya untuk membantu siswa yang belum bisa mengembangkan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang lain dan memotivasi siswa agar dapat tercapai tujuan pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herimanto, Winarno. 2018. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock John W. 2012. *Perkembangan Masa-Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indek Permata Puri Media.
- Soekanto Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumantri Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

